



KINERJA BTPN SYARIAH SEBELUM DAN SESUDAH IPO; STUDI KOMPARASI DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC

Rizkia Fitri Ramadani¹, Suryani², Muhammad Fadli Azim³ & Siti Marfu'ah⁴

^{1,2,3&4}*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten*

Email : rizkia.fitri.student@uinbanten.ac.id, suryani@uinbanten.ac.id, fadli.azim@uinbanten.ac.id, siti.marfuah@uinbanten.ac.id

ABSTRAK

Kinerja perusahaan merupakan gambaran suatu keadaan, hasil, prestasi suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* secara teoritis akan memiliki pengaruh besar terhadap kondisi perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian bersifat uji statistik komparasi non parametrik yang bertujuan membandingkan satu atau lebih variabel pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda dengan menggunakan *wilcoxon signed ranks test*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) pada rasio *Non Performing Financing* (NPF) dengan signifikansi 0,0495, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dengan signifikansi 0,0355, *Return On Asset* (ROA) dengan signifikansi 0,025, *Net Operating Margin* (NOM) dengan signifikansi 0,025, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan signifikansi 0,001.

Kata Kunci : Kinerja Perbankan Syariah, Initial Public Offering, RGEC.

ABSTRACT

Company performance is a picture of a situation, results, and achievements of a company in a certain period. Theoretically, a company that has conducted an Initial Public Offering will have a major influence on the condition of the company and improve the company's performance. The method used in this study is a non-parametric comparative statistical test which aims to compare one or more variables in two or more different samples, or at different times using the Wilcoxon signed ranks test. The results of the study concluded that there were significant differences before and after the Initial Public Offering (IPO) in the ratio of Non-Performing Financing (NPF) with a significance of 0.0495, Financing To Deposit Ratio (FDR) with a significance of 0.0355, Return On Assets (ROA) with a significance of 0.025, Net Operating Margin (NOM) with a significance of 0.025, and Capital Adequacy Ratio (CAR) with a significance of 0.001.

Keywords : Islamic Banking Performance, Initial Public Offering, RGEC.

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan usaha yang dilaksanakan oleh perusahaan untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dengan penilaian efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan pada masa periode tertentu. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan setelah menjadi perusahaan melakukan *go public*, kinerja perusahaan yang buruk dapat mempengaruhi nilai saham yang beredar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang telah *go public* atau *Initial Public Offering* (IPO) diwajibkan untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya agar investor tetap aktif memperdagangkan sahamnya di pasar modal. (Yusmaniarti et al, 2020)

Teori kehidupan (*Live cycle theories*) yang di bahas oleh Schulzt dan Zaman menjelaskan bahwa perusahaan melakukan *go public* karena bertujuan untuk terus meningkatkan nilai perusahaan dan memperpanjang keberlangsungan perusahaan. Perusahaan yang telah melakukan *go public* akan memperoleh dana sebagai tambahan modal kerja. Beberapa keuntungan lain yang akan didapat oleh perusahaan melalui *go public* ialah dapat meningkatkan daya saing perusahaan, *image* perusahaan yang menjadi lebih baik, dan promosi secara tidak langsung secara terus menerus (Azim, 2021).

Beberapa penelitian tentang kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah IPO mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh oleh Azzahra dan Berakon (2021) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah dilihat dari rasio NPF, ROA, ROA, FDR dan CAR mengalami peningkatan setelah dilakukannya IPO. Namun, hal tersebut ternyata tidak sesuai dengan fenomena yang terjadi jika mengacu pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Husaini dan Efendi (2021) yang menyatakan bahwa terjadi penurunan

pada kinerja keuangan setelah di lakukannya IPO pada PT. Garuda Indonesia.

Hasil dari penelitian terdahulu mempunyai perbedaan pendapat meskipun penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti terkait kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO, karena hal ini peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO, selain faktor tersebut peneliti tertarik terhadap bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibandingkan perusahaan non keuangan, karena peneliti merasa penelitian ini perlu dikaji kembali dengan menggunakan data dan periode terbaru yaitu perbankan yang melakukan *Initial Public Offering* pada periode 2018-2021 dengan menggunakan metode RGEC. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menunjukkan ada tidaknya pengaruh terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO berdasarkan rasio NPF, FDR, ROA, CAR, NOM dan GCG.

TINJAUAN PUSTAKA

NPF (Non Performing Financing)

Non Performing Financing (NPF) ialah rasio untuk menilai pembiayaan yang bermasalah. Rasio NPF menunjukkan seberapa besar kolektabilitas bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank tersebut. Jika pembiayaan bermasalah telah melampaui batas, maka akan menjadi masalah serius yang akan mengganggu profitabilitas bank syariah dan berujung pada berhentinya operasional bank tersebut (Hasan & Parera, 2021).

Perhitungan *Non Performing Financing* (NPF) adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{PEMBIAYAAN\ BERMASALAH}{TOTAL\ ASSET} \times 100$$

Berikut ini kriteria penilaian tingkat *Non Performing Financing* (NPF) berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia :

Tabel 1. Rasio Perhitungan NPF

Nilai Komposit	Peringkat Komposit	Predikat
$NPF < 2\%$	1	Sangat Sehat
$2\% \leq NPF < 5\%$	2	Sehat
$5\% \leq NPF < 8\%$	3	Cukup sehat
$8\% \leq NPF < 12\%$	4	Kurang sehat
$NPF \geq 12\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No 9/24/DBS

Financing To Deposit Ratio (FDR)

FDR merupakan pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga dalam bentuk valuta asing dan rupiah, tidak termasuk dalam kredit bank lain, namun terhadap dana pihak ketiga yang mencakup tabungan, giro dan deposito. FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang

dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. (Samanto & Hidayah, 2020) perhitungan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{PEMBIAYAAN\ YANG\ DIBERIKAN}{DANA\ PIHAK\ KETIGA} \times 100$$

Berikut ini adalah kriteria penilaian tingkat *Financing To Deposit Ratio* (FDR) :

Tabel 2. Rasio Perhitungan FDR

Nilai Komposit	Peringkat Komposit	Predikat
$50\% < FDR \leq 75\%$	1	Sangat Sehat
$75\% < FDR \leq 85\%$	2	Sehat
$85\% < FDR \leq 100\%$	3	Cukup sehat
$100\% < FDR \leq 120\%$	4	Kurang sehat
$NPF > 120\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia (2012)

Good Corporate Governance (GCG)

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan pendekatan risiko (RBBR), penilaian terhadap pelaksanaan GCG yang berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar tersebut pada paragraph satu dikelompokkan

dalam suatu *Governance System* yang terdiri dari 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcom*. (Annisa & Isfandayani, 2020)

Berikut ini adalah kriteria penilaian tingkat *Good Corporate Governance* (GCG) menurut Laporan GCG PDBS 2014 :

Tabel 3. Matriks Penilaian GCG

Nilai Komposit	Peringkat Komposit	Predikat
Nilai komposit < 1,5	1	Sangat Sehat
1,5 ≤ Nilai Komposit < 2,5	2	Baik
2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5	3	Cukup sehat
3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5	4	Kurang sehat
4,5 ≤ Nilai Komposit ≤ 5	5	Tidak Sehat

Sumber : Laporan GCG PDBS (2014)

Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio keuangan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan atas asetnya. Semakin besar ROA menunjukkan semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh dan semakin baik posisi perusahaan dalam hal penggunaan aset, semakin kecil rasio ROA menunjukkan bahwa bank kurang mampu mengelola aset untuk meningkatkan

pendapatan dana. (Parera, 2020). Perhitungan *Return On Asset* (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{LABA\ BERSIH\ SEBELUM\ PAJAK}{TOTAL\ ASSET} \times 100$$

Berikut ini adalah kriteria penilaian tingkat *Return On Asset* (ROA) menurut Laporan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS.

Tabel 4. Matriks Perhitungan Rasio ROA

Nilai Komposit	Peringkat Komposit	Predikat
ROA > 1,5%	1	Sangat Sehat
1,25% < ROA ≤ 1,5%	2	Sehat
0,5% < ROA ≤ 1,25%	3	Cukup sehat
0,5% < ROA ≤ 0,5%	4	Kurang sehat
ROA ≤ 0%	5	Tidak Sehat

Sumber : Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS

Net Operating Margin (NOM)

Net Operating Margin (NOM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih. *Net Operating Margin* adalah rasio yang bertujuan untuk menunjukkan kemampuan aset produk untuk menghasilkan keuntungan melalui pendapatan penjualan setelah dana bagi hasil dengan biaya operasional dibagi dengan rata-rata Aktiva Produktif. NOM merupakan rasio utama

dalam menilai profitabilitas suatu bank. (Hasan & Parera, 2021). Perhitungan rumus *Net Operating Margin* (NOM) adalah sebagai berikut :

$$NOM = \frac{(PO - DBH) - BD}{Rata-rata AP}$$

Berikut ini adalah kriteria penilaian *Net Operating Margin* (NOM) menurut Laporan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS.

Tabel 5. Matriks Perhitungan Rasio NOM

Nilai Komposit	Peringkat Komposit	Predikat
NOM > 3%	1	Sangat Sehat
2% < NOM ≤ 3%	2	Sehat
1,5% < NOM ≤ 2%	3	Cukup sehat
1% < NOM ≤ 1,5%	4	Kurang sehat
NOM ≤ 1%	5	Tidak Sehat

Sumber : Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS

Capital Adquancy Ratio (CAR)

Capital Adquancy Ratio (CAR) adalah rasio permodalan untuk menilai kecukupan modal, pada dasarnya besarnya CAR suatu bank dihitung dengan membagi jumlah modal bank dengan jumlah ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) (Rahman, 2020)

Perhitungan *Capital Adquancy Ratio* (CAR) dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{TOTAL\ MODAL}{TOTAL\ ATMR} \times 100$$

Berikut ini adalah kriteria penilaian *Capital Adquancy Ratio* (CAR) menurut Laporan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS.

Tabel 6. Matriks Perhitungan Rasio CAR

Nilai Komposit	Peringkat Komposit	Predikat
CAR ≥ 12%	1	Sangat Sehat
9% ≤ CAR < 12%	2	Sehat
8% ≤ CAR < 9%	3	Cukup sehat
6% < CAR < 8%	4	Kurang sehat
CAR ≤ 6%	5	Tidak Sehat

Sumber : Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang di lakukan oleh Nur (2020) mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan dengan menggunakan metode RGEC sebelum dan sesudah *go public* (studi kasus pada PT. Bank BTPN Syariah Tbk Periode 2016-2020). Hasil penelitiannya menemukan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* pada variabel FDR dengan signifikansi 0,018 , ROA dengan signifikansi 0,006, NOM dengan signifikansi 0,006 dan KPMM dengan signifikansi 0,006. Sedangkan variabel NPF dengan signifikansi 0,375 dan ROE dengan

signifikansi 0,104 menunjukkan tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah *go public*. Serta GCG terdapat perbedaan tapi tidak signifikan sebelum dan sesudah *go public*.

Penelitian yang dilakukan oleh Fithrihany (2021) mengenai analisis komparasi kinerja keuangan BRI Syariah dan BTPN Syariah sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* periode 2015-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di bank BRI Syariah rasio NPF, FDR, ROA, BOPO dan CAR sebelum dan sesudah melakukan IPO dalam kategori sehat. Namun, secara rasio ROE sebelum melakukan IPO lebih sehat dibandingkan sesudah IPO. Pada rasio ROE mengalami penurunan sesudah

dilakukannya IPO sehingga mendapatkan predikat “kurang sehat” yang berarti bank kurang efisien dalam mengelola pendapatan bersih. Sedangkan pada bank BTPN Syariah sebelum dan sesudah dilakukannya IPO tetap berada pada kategori sangat sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzy (2019) mengenai analisis perbandingan tingkat kesehatan bank syariah sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) dengan menggunakan metode *risk profil, good corporate governance, earning, capital* (RGEC) (studi pada ; Bank Panin Dubai Syariah Periode 2010-2017). Dari hasil analisis yang telah dilakukan, secara keseluruhan tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah 4 tahun sebelum IPO yang dihitung dengan menggunakan metode RGEC mendapat nilai komposit sebesar 68,57% dengan peringkat 3 kriteria “CUKUP SEHAT”. Sedangkan tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah 4 tahun sesudah IPO secara keseluruhan mendapat nilai komposit sebesar 51,42% dengan peringkat 4 kriteria “KURANG SEHAT. Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji beda yaitu uji *paired sampel t test* dan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah IPO dengan menggunakan metode RGEC.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat statistik/kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Jenis penelitian ini menggunakan analisis komparatif yaitu analisis yang berfungsi untuk membandingkan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. (Annisa & Isfandayani, 2020).

Terdapat 6 variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja perusahaan bank syariah (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*) dan NPF (X_1), FDR (X_2), ROA (X_3), NOM (X_4), CAR (X_5) dan GCG sebagai variabel Bebas (*Independent*). Objek penelitian ini adalah PT. Bank BTPN Syariah Tbk.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Waktu penelitiannya adalah waktu sebelum *Initial Public Offering* (IPO) yaitu Triwulan II 2015- Triwulan I 2018 dan setelah *Initial Public Offering* (IPO) yaitu Triwulan II 2018 – Triwulan I 2021. (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016).

Alat Analisis

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumentasi yang dimiliki oleh sumber data (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016).

b. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan yaitu mempelajari serta memahami hal-hal yang sudah ada dengan membaca, mempelajari dan menganalisis literatur seperti buku-buku, serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Skala pengukuran dalam penelitian menggunakan skala rasio dan skala nominal (Syahrums & Salim, 2012).

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan/ peluang di setiap anggota atau unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik penelitian sampel dari penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 7. Komparasi Statistik Deskriptif Rasio Kinerja PT. Bank BTPN Syariah Tbk Sebelum dan Sesudah IPO

Waktu	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF sebelum IPO	12	1,18	1,74	1,4617	.22152
NPF sesudah IPO	12	1,30	2,10	1,5900	.26877
FDR sebelum IPO	12	90,82	97,47	94,2125	2,16501
FDR sesudah IPO	12	92,16	96,68	95,8950	2,11083
ROA sebelum IPO	12	4,09	12,49	8,4092	2,70296
ROA sesudah IPO	12	5,80	13,58	11,1833	2,81788
NOM sebelum IPO	12	2,14	13,79	9,1042	3,75089
NOM sesudah IPO	12	6,20	14,97	12,2125	3,15285
CAR sebelum IPO	12	19,96	28,91	23,7908	2,93219
CAR sesudah IPO	12	36,90	50,70	42,4900	4.08286
Valid N (listwist)	12				

Sumber : Data Olahan (2023)

1. Non Performing Financing (NPF)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari NPF sesudah IPO sebesar 1,5900% lebih besar dibandingkan rata-rata (*mean*) rasio NPF sebelum IPO sebesar 1,4617% yang artinya bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata (*mean*) NPF sebesar 0,1283%. Presentase ini menunjukkan bahwa total pembiayaan bermasalah PT. Bank BTPN syariah Tbk sesudah IPO lebih besar dibandingkan total pembiayaan bermasalah sebelum IPO, artinya kinerja bank syariah tidak lebih baik setelah melakukan IPO.

2. Financing To Deposit Ratio (FDR)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) nilai FDR setelah IPO mengalami peningkatan, Presentase ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang dilakukan bank syariah setelah IPO lebih besar dari Dana Pihak Ketiga (DPK).

3. Return On Asset (ROA)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,7741%, presentase ini menunjukkan bahwa kinerja bank setelah melakukan IPO lebih baik dibandingkan sebelum melakukan IPO. Kenaikan tingkat

ROA menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan lebih baik setelah IPO.

4. Net Operating Margin (NOM)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai (*mean*) sebesar 3,1083%. Presentase ini menunjukkan bahwa kinerja bank syariah setelah IPO lebih baik dari sebelum IPO, peningkatan tingkat NOM PT. Bank BTPN Syariah menunjukkan bahwa pembiayaan operasional yang dilakukan bank setelah IPO lebih optimal daripada sebelum IPO.

5. Capital Adequacy ratio (CAR)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) rasio CAR sebelum IPO lebih besar dari rata-rata (*mean*) sebelum IPO Presentase tersebut menunjukkan bahwa kinerja bank syariah sebelum IPO lebih baik dibandingkan sebelum IPO, peningkatan ini dimungkinkan karena bank menerima tambahan dana dari penjualan saham yang dilakukan.

Hasil Uji Normalitas

Berikut di bawah ini adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 8. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Rasio dan Waktu		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
NPF	Sebelum	0,231	12	0,075
	Sesudah	0,224	12	0,098
FDR	Sebelum	0,175	12	0,200
	Sesudah	0,134	12	0,200
ROA	Sebelum	0,135	12	0,200
	Sesudah	0,330	12	0,001
NOM	Sebelum	0,185	12	0,200
	Sesudah	0,338	12	0,000
CAR	Sebelum	0,155	12	0,200
	Sesudah	0,192	12	0,200

Sumber: Data Olahan (2023)

Hasil uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*) pada tabel diatas menunjukkan bahwa rasio kinerja keuangan NPF, FDR, ROA, NOM dan CAR sebelum IPO berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05, untuk rasio kinerja keuangan setelah IPO rasio NOM dan ROA memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 artinya data tidak berdistribusi normal karena kurang dari

0,05 sedangkan sisanya yaitu rasio NPF, FDR, dan CAR berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05. Berdasarkan data yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis yang akan digunakan selanjutnya adalah uji Non Parametrik *Wilcoxon* karena data tidak berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis Sebelum dan Sesudah IPO

Tabel 9. Tabel Statistik

Rasio Keuangan	Z	Asymp. Sig (2-tailed)
NPF sebelum IPO – NPF sesudah IPO	-1,648 ^b	0,099
FDR sebelum IPO – FDR sesudah IPO	-1,804 ^b	0,071
ROA sebelum IPO – ROA sesudah IPO	-1,961 ^b	0,050
NOM sebelum IPO – NOM sesudah IPO	-1,647 ^b	0,099
CAR sebelum IPO – CAR sesudah IPO	-3,059 ^b	0,002

Sumber: Data Olahan (2023)

1. Non Performing Ratio (NPF)

Hasil dari Uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki nilai $0,099/2 = 0,0495$ derajat kesalahan yang ditetapkan adalah 0,05 hasil yang diperoleh adalah $0,0495 < 0,05$, itu artinya nilai signifikan lebih kecil dibandingkan nilai derajat kesalahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1

diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perbedaan secara signifikan nilai NPF sebelum dan sesudah IPO.

2. Financing To Deposit Ratio (FDR)

Hasil dari Uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa *Asymp. Sig (2-tailed)* memiliki nilai $0,071/2 = 0,0355$ derajat kesalahan

yang ditetapkan adalah 0,05, maka hasil yang diperoleh adalah $0,0355 < 0,05$ itu artinya nilai signifikan lebih kecil dibandingkan nilai derajat kesalahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan nilai FDR sebelum dan sesudah IPO.

3. Return On Asset (ROA)

Hasil tes Uji *Wilcoxon. Asymp. Sig (2-tailed)* memiliki nilai $0,050/2 = 0,025$ dengan derajat kesalahan yang ditetapkan adalah 0,05, maka hasil yang diperoleh adalah $0,025 < 0,05$ itu artinya nilai signifikan lebih kecil dibandingkan nilai derajat kesalahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 di terima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan nilai ROA sebelum dan sesudah IPO.

4. Net Operating Margin (NOM)

Hasil Uji *Asymp Wilcoxon. Sig(2-tailed)* memiliki nilai $0,099/2 = 0,0495$ dengan tingkat kesalahan yang ditetapkan sebesar 0,05 sehingga hasil yang diperoleh adalah $0,0495 < 0,05$, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari nilai tingkat kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak

dan H_1 diterima, sehingga dapat dilihat adanya perbedaan nilai NOM yang signifikan sebelum dan sesudah IPO.

5. Capital Adequacy Rastio (CAR)

Hasil Uji *Asymp Wilcoxon. Sig (2-tailed)* memiliki nilai $0,002/2 = 0,001$ dengan derajat kesalahan yang ditetapkan sebesar 0,05, sehingga diperoleh hasil $0,01 < 0,05$ yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai CAR yang signifikan sebelum dan sesudah IPO.

6. Good Corpaorate Governance (GCG)

Penilaian Tata Kelola Perusahaan yang baik terpisah dari laporan keuangan karena GCG merupakan salah satu komponen penilaian dalam metodologi RGEC, tetapi tidak termasuk dalam penilaian kinerja keuangan. Sesuai dengan Ketentuan Surat Edaran OJK No. 10/SEOJK. 03/2014 menjelaskan bahwa setiap bank umum syariah harus melakukan penilaian sendiri terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Hasil perhitungan *self assessment* yang dilakukan oleh PT. Bank BTPN Syariah Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Penilaian Peringkat GCG Bank BTPN Syariah Sebelum dan Sesudah IPO

Periode	Tahun	Peringkat	Definisi Peringkat
SEBELUM IPO	2015	2	Baik
	2016	2	Baik
	2017	2	Baik
SESUDAH IPO	2018	2	Baik
	2019	2	Baik
	2020	2	Baik

Sumber: Data Olahan (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa peringkat GCG bank BTPN Syariah berada pada peringkat ke-2 berturut-turut pada tahun 2015-2017, dan peringkat

GCG bank BTPN Syariah berada pada peringkat ke-2 berturut-turut pada tahun 2018-2020, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan GCG bank

BTPN Syariah baik sebelum maupun sesudah IPO selalu terjaga dalam kondisi yang baik setiap tahunnya.

KESIMPULAN

Hasil Uji Selisih Non Parametrik Wilcoxon menunjukkan faktor R (profil risiko) yang diwakili oleh rasio NPF dan FDR, bahwa rasio NPF dan FDR menunjukkan perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan sesudah IPO. Perbandingan kinerja *Corporate Governance* terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank BTPN Syariah Tbk sebelum dan sesudah IPO juga menunjukkan terdapat perbedaan kinerja sebelum dan sesudah IPO, begitu juga dengan hasil Uji Selisih Non Parametrik Wilcoxon pada rasio ROA dan NOM terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan sesudah IPO. Hasil Uji perbedaan non parametrik Wilcoxon pada rasio CAR juga terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Desi., & Isfandayani. 2020. Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Sebelum Dan Setelah Go Public (Studi Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk). *Paradigma*, 17(1), p. 16–30.
- Azim, Arsil. 2021. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Go Public Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Periode 2015-2020. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Azzahra, Dzikra., & Izra, Berakon. 2021. Evaluating Sharia Banking Performance Before And After Initial Public Offering Using Risk Profile, Good Corporate, Earning And Capital. *Jurnal Of Islamic Economic Scholar*, 2(2), p. 107-124.
- Fauzy, Agung Hayatul. 2019. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) dengan Metode Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning, Capital (Studi pada : Bank Panin Dubai Syariah Periode 2010-2017. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Fitrihany, Ariska Ayu. 2021. Analisis Komparasi Kinerja Keuangan BRI Syariah dan BTPN Syariah Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering Periode 2015-2020. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Hasan, Asyari., & Parera, Sasa. 2021. Komparasi Kinerja Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Go Public. *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 22(1), p. 1-20.
- Husaini., & Efendi, Safrizal. 2021. Kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO: Studi kasus pada PT. Garuda Indonesia (Persero). *Jurnal Visioner dan Strategis*, 10(1), p. 9-14.
- Nur, Alfiyan Faiz. 2020. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Tata Kelola Perusahaan Dengan Menggunakan Metode RGEC Sebelum Dan Sesudah Go Public (Studi Kasus Pada PT Bank BTPN Syariah Tbk Periode 2016-2020). *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Parera, Sasa. 2020. Analisa Kinerja PT. BRI Syariah Sebelum dan Sesudah IPO. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kurniawan, Agung Widhi., & Puspitaningtyas, Zarah. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku. Yogyakarta.
- Rahman, Gusdika Fajar Nur. 2020. Analisis Kesehatan Bank Syariah Pasca Initial

Public Offering (IPO) (Studi Kasus Bank Panin Dubai Syariah). *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Samanto, Hadi., & Hidayah, Nurul. 2020. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEK pada PT Bank BRI Syariah (Persero) 2013-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(03), p. 709–715.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Syahrum., & Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Citra Pustaka Media. Bandung.

Yusmaniarti., Sesba, Kesi Alvia., Astuti, Budi., & Marini. 2020. Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 10(2), p. 229–245.